

Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Layang

Muslihin¹, Muhammad Aqmal Nurcahyo², Risdiana Andika Fatmawati³
PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama, Kalimantan Barat^{1,2,3}
email: muslihinm77@gmail.com

Abstract

This research aims to assess the impact of learning styles on the achievement of student learning outcomes at State Elementary School 04 Sungai Layang Landak. The method applied in this research is descriptive qualitative. Data collection was carried out through interviews, observation, and documentation, while data analysis involved data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results stated that there were three types of learning styles found, namely visual, audio, and kinesthetic. Students who have a visual learning style tend to understand lesson material more quickly when presented in the form of images, whether moving or not. Students with an audio learning style show better abilities in understanding lesson material when presented with rhythmic media, music and intonation. On the other hand, students who have a kinesthetic learning style tend to understand material more quickly when demonstrated, and this style is also associated with better learning outcomes.

Keywords: Learning Style, Learning Process, Elementary Education

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai dampak gaya belajar terhadap pencapaian hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Layang Landak. Adapun metode yang diterapkan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara analisis data melibatkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat tiga jenis gaya belajar yang ditemukan, yaitu visual, audio, dan kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih cepat memahami materi pelajaran ketika disajikan dalam bentuk gambar, baik yang bergerak maupun tidak. Siswa dengan gaya belajar audio menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami materi pelajaran jika disajikan dengan media berirama, musik, dan intonasi. Di sisi lain, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung lebih cepat memahami materi ketika diperagakan, dan gaya ini juga terkait dengan hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Proses Pembelajaran, Sekolah Dasar

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah upaya meningkatkan perilaku secara menyeluruh melalui interaksi dengan lingkungan (Syah, 2007). Pembelajaran adalah fase transformasi perilaku secara keseluruhan yang timbul dari pengalaman individu dengan lingkungannya, melibatkan proses kognitif (Selameto, 2003).

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa, termasuk komunikasi timbal balik, yang terjadi dalam konteks pendidikan dengan tujuan

mencapai hasil belajar (Djamarah, 2010). Selama proses pembelajaran, hubungan antara guru dan siswa merupakan hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai pencapaian belajar yang optimal, interaksi positif antara keduanya menjadi suatu keharusan. Pembelajaran diimplementasikan dengan pendekatan interaktif, memberikan inspirasi, menyajikan suasana menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik

dan psikologis mereka (Mulyasa, 2012).

Secara ideal, suatu proses pembelajaran yang efektif harus bersifat interaktif, menginspirasi, menyenangkan, menantang, dan memungkinkan partisipasi aktif yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik peserta didik. Untuk mencapai semua ini, penting untuk memahami dan mengadopsi gaya belajar yang cocok. Secara umum, kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran berasal dari penggunaan gaya belajar yang tidak tepat, karena mereka mungkin mengikuti metode yang diajarkan oleh guru tanpa menyesuaikan diri dengan gaya belajar yang dapat membantu mereka memahami semua materi pelajaran dengan lebih baik. Menurut Mardiana, gaya belajar seseorang melibatkan cara mereka menyerap, mengatur, dan mengolah informasi, menunjukkan bahwa setiap pelajar memiliki keunikan dalam cara mereka belajar, khususnya terkait dengan pengolahan informasi (Mardiana, 2013).

Berdasarkan pengamatan penulis, metode pembelajaran yang digunakan oleh siswa kelas V SDN 04 Sungai Layang I Kecamatan Sebangki masih tetap konsisten dengan pendekatan tradisional, yakni mencatat dan membaca (audiovisual). Meskipun demikian, gaya belajar siswa bervariasi, dengan beberapa lebih suka metode belajar melalui pendengaran, sementara yang lain lebih menyukai gaya belajar visual. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang diterapkan terlihat monoton. Penelitian ini

dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan analisis gaya belajar siswa pada tingkat pembelajaran kelas V SDN 04 Sungai Layang di Kecamatan Sebangki, Kabupaten Landak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka, sesuai dengan definisi Arikunto (2006). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai fenomena-fenomena yang terjadi, baik itu fenomena alamiah maupun yang dihasilkan oleh aktivitas manusia (Moleong, 2000).

Sumber data untuk penelitian ini berasal dari guru kelas. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas 5, observasi untuk memeriksa proses pembelajaran dengan fokus pada gaya belajar siswa, serta penggunaan dokumentasi seperti jurnal dan hasil penelitian terkait.

Pada tahap analisis data, penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperiksa melalui perpanjangan pengamatan terhadap proses pembelajaran, intensitas observasi oleh peneliti, dan triangulasi sumber, yang melibatkan perbandingan hasil wawancara dengan isi dokumen serta pemanfaatan berbagai sumber data sebagai bahan pertimbangan. Dalam konteks ini, penulis melakukan perbandingan antara data hasil

observasi dan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya belajar yang diterapkan oleh siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Layang mencakup tiga jenis, yaitu gaya belajar visual, audio, dan kinestetik. Media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar visual melibatkan penggunaan gambar, grafik, dan media yang fokus pada indera penglihatan. Untuk gaya belajar audio, media yang cocok termasuk radio, tape recorder, telepon, dan laboratorium Bahasa. Sementara itu, gaya belajar kinestetik dapat diakomodasi dengan menggunakan media yang dapat diraba atau disentuh, seperti benda-benda tiga dimensi, komputer, kalkulator, boneka tangan, dan menyusun kliping bergambar. Gaya belajar siswa di kelas V beragam, terdapat yang lebih memilih gaya belajar visual, beberapa menyukai gaya belajar audio, ada pula yang cenderung menggunakan keduanya atau memilih pembelajaran praktik. Sebagian siswa mengutamakan gaya belajar visual, di mana mereka lebih suka melihat informasi atau materi pelajaran secara visual untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan unsur visual, seperti gambar, terbukti sangat membantu siswa dalam memahami setiap materi yang diajarkan dalam setiap pertemuan.

Menurut pendapat Defri Haryanto, siswa cenderung lebih

bersemangat dalam menyimak pembelajaran ketika media pembelajaran visual digunakan. Mereka menunjukkan antusiasme dan konsentrasi yang lebih tinggi ketika materi yang diajarkan disertai dengan gambar yang relevan. Meskipun demikian, ada juga siswa yang lebih memilih pembelajaran yang melibatkan praktek atau demonstrasi sebagai bagian dari proses belajar mereka. Siswa juga memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna-warna. Mereka lebih tertarik dan mudah memahami materi yang disertakan dengan warna. Ada lima siswa yang lebih suka terhadap materi-materi yang berwarna misalnya kalimat-kalimat sinonim yang diwarnai untuk memudahkan siswa menghafal dan membedakan kata sinonim dan antonim.

Sebanyak 9 siswa yang menjawab menunjukkan pemahaman terhadap masalah artistik, sementara hanya tiga siswa yang mengakui kesulitan atau ketidakmampuan memahami masalah artistik, mengindikasikan preferensi mereka terhadap gaya belajar visual. Beberapa dari siswa ini juga menghadapi kesulitan dalam berdialog secara langsung selama proses pembelajaran, baik dalam interaksi dengan guru maupun teman sekelas, sebagaimana tercermin dalam jawaban mereka yang menyatakan kesulitan berkomunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal. Meskipun demikian, menurut penilaian guru kelas, Defri Haryanto, komunikasi personal dengan siswa secara keseluruhan dinilai baik. Pernyataan serupa juga diungkapkan

oleh Abdurrahman, Kepala Sekolah dan supervisor, yang mengungkapkan bahwa beberapa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam berdialog secara langsung, baik dengan guru selama proses pembelajaran maupun dengan teman sekelas. Data tersebut diperoleh melalui observasi penulis.

Tabel 1
Gaya Belaja Siswa SDN 04

No	Nama	Keterangan
1	ANB	Cenderung lebih menyukai gambar dan teks yang berwarna
2	KM	Menggemari ilustrasi dan merasa terganggu oleh kebisingan
3	J	Kesulitan dalam berkomunikasi lisan, lebih memilih gambar dan warna
4	A	Cenderung lebih menyukai gambar dan teks yang berwarna
5	AA	Menggemari gambar dan lebih suka teks yang berwarna
6	AT	Kesulitan berkomunikasi verbal dan lebih memilih gambar serta warna

Siswa kelas V memiliki sensitivitas tinggi terhadap gangguan pendengaran mereka. Defri Haryanto mengungkapkan bahwa siswa-siswa ini sangat tidak menyukai suara berisik dan keramaian. Pengamatan penulis menunjukkan bahwa ketika siswa sedang belajar, baik di dalam atau di luar kelas, mereka merasa terganggu oleh suara-suara di sekitarnya. Hal ini mencakup suara orang lain di luar kelas, suara kendaraan, suara kipas angin, atau suara lain yang dapat menghambat konsentrasi belajar mereka (Observasi, 24 Mei 2023).

Tabel 2
Gaya Belajar Audio Siswa SDN 04

No	Nama	Keterangan
1	ANB	Gemar dengan materi yang mengandung unsur musik, nada, dan irama
2	KM	Cenderung menginginkan penjelasan guru dengan kecepatan yang lebih lambat
3	J	Gemar berpartisipasi dalam diskusi dan suka menyampaikan informasi di hadapan banyak orang
4	A	Menyukai materi yang mengandung unsur musik, memiliki nada, dan ritme

Menurut Defri (wawancara, 12 Mei 2023) siswa kelas V ada yang mudah menerima pelajaran pada saat digunakan metode demonstrasi atau peraga. Seperti contoh pada saat materi pada PJOK dan materi IPA yang membutuhkan praktik.

Berdasarkan hasil wawancara, kuesioner, dan pengamatan lapangan, terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini. Pertama, tidak semua siswa mengadopsi gaya belajar visual, audio, dan kinestetik. Kedua, berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa siswa menggunakan kombinasi gaya belajar audio visual, seperti memanfaatkan media film kartun dan video pembelajaran

Siswa kelas 5 di SD Negeri 04 Sungai Layang I cenderung memiliki preferensi menggunakan gaya belajar visual, sejalan dengan pernyataan Bapak Defri Haryanto (wawancara, 16 Mei 2023):

“Siswa lebih semangat menyimak pembelajaran ketika kita menggunakan media pembelajaran visual. Mereka lebih antusias dan berkonsentrasi ketika ditampilkan gambar yang sesuai

dengan materi yang diajarkan. Namun ada beberapa siswa yang lebih suka dipraktikkan atau dipergakan.”

Melalui pemahaman terhadap gaya belajar, siswa dapat lebih memahami diri mereka sendiri dan mengenali kebutuhan belajar mereka. Pengenalan terhadap gaya belajar ini akan memungkinkan penyediaan layanan yang sesuai dengan jenis pembelajaran yang paling efektif untuk setiap individu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal. (Putri et al., n.d: 24).

Gaya belajar visual merupakan metode belajar yang berfokus pada penggunaan indera penglihatan, melibatkan aktivitas seperti melihat, mengamati, dan memandang. Kelebihan utama dari gaya belajar ini terletak pada sensitivitas mata sebagai alat utama untuk menangkap setiap stimulus atau informasi pembelajaran. Siswa yang memiliki gaya belajar visual umumnya memiliki ciri-ciri seperti suara yang tinggi, berbicara dengan cepat, kurang suka mendengarkan orang lain, lebih suka berkomunikasi secara langsung, selalu berpakaian rapi dan teratur, gemar membaca dan mampu membaca dengan cepat, cermat, seringkali lupa akan sesuatu, cenderung diam saat marah, dan sebagainya. (Cahyani, 2016).

Menurut Sulistiyani (2020) Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual mencakup kemampuan untuk mengingat informasi berdasarkan apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar, kesukaan untuk membaca sendiri

daripada mendengarkan pembacaan, menjadi pembaca yang rajin dan cepat, memiliki kecenderungan untuk mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi mungkin kurang terampil dalam memilih kata-kata, serta kesulitan mengingat informasi kecuali ada instruksi untuk menuliskannya.

Keunggulan dari gaya belajar visual mencakup keterampilan membaca, mengeja, dan mengingat materi pelajaran dengan baik, memiliki kemampuan mengingat detail dan warna dengan baik, serta mampu mengenali wajah seseorang meskipun terkadang kesulitan mengingat namanya. Di sisi lain, kelemahan dari gaya belajar visual mencakup kesulitan belajar dalam lingkungan yang berisik dan mengganggu, kesulitan dalam memahami penjelasan guru tanpa adanya gambar atau grafik, dan juga kesulitan berkonsentrasi ketika menghadapi informasi yang dianggap tidak menarik atau buruk.

Metode pembelajaran yang efektif untuk siswa dengan gaya belajar visual melibatkan penggunaan materi visual seperti gambar, bagan, dan peta. Selain itu, penggunaan warna untuk menyoroti informasi penting juga dapat membantu. Mendorong anak untuk membaca buku bergambar, memanfaatkan multimedia seperti komputer dan video, serta mengajak anak untuk mengilustrasikan pemikirannya dengan gambar dapat menjadi pendekatan yang efektif (Putri et al., n.d.).

Gaya Belajar Audio Siswa. Siswa kelas V memiliki tingkat

kepekaan yang tinggi terhadap gangguan pendengaran. Menurut pernyataan Bapak Defri Haryanto, "siswa kelas V sangat tidak menyukai kebisingan dan keramaian". Pengamatan penulis menunjukkan bahwa saat siswa sedang belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, mereka merasa terganggu oleh suara-suara di sekitarnya, seperti suara orang lain di luar kelas, suara kendaraan, suara kipas angin, atau suara lain yang dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka (Observasi, 24 Mei 2023).

Data di atas sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Supit et al., 2023), Menyatakan bahwa tanda-tanda gaya belajar auditori melibatkan kecenderungan untuk berbicara sendiri, bergerakkan bibir, dan mengucapkan tulisan dari buku ketika membaca, serta lebih ahli dalam mengeja secara lisan daripada menuliskannya. Meskipun demikian, berdasarkan data yang ada, siswa kelas V justru lebih memilih menulis daripada menjadi mahir dalam bercerita. Pendapat ini juga diperkuat oleh Bapak Defri Haryanto, yang mengungkapkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori mengalami kesulitan dalam menulis karena tulisan mereka kurang rapi, dan siswa tersebut lebih bersemangat ketika berbicara atau bercerita di kelas. Temuan ini sejalan dengan pandangan Deporter, yang menyatakan bahwa anak-anak dengan gaya belajar audio cenderung kesulitan menulis dalam jumlah yang panjang, tetapi lebih suka berbicara atau bercerita. (Deporter, 2000).

Hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas V di SDN 04

Sungai Layang menunjukkan bahwa mereka cenderung sering berbicara di depan umum, menyukai diskusi dalam kelompok, dan memiliki kecenderungan untuk menjelaskan sesuatu secara rinci. Namun, menurut Abdurrahman (wawancara, 12 Mei 2023), terdapat catatan bahwa kemampuan menjelaskan siswa kelas V masih sebatas bercerita dan membaca teks yang terdapat dalam buku tugas.

Menurut Shoimatul Ula (2013) Gaya belajar auditorial adalah jenis belajar yang menekankan pada penggunaan indera pendengar. Pembelajaran dilakukan melalui pendengaran, seperti mendengarkan kaset audio, kuliah, diskusi, debat, dan petunjuk verbal. Individu dengan gaya belajar auditorial memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mencerna, memproses, dan menyampaikan informasi melalui pendengaran langsung. Mereka cenderung belajar dan menerima informasi dengan cara mendengarkan atau secara lisan.

Siswa kelas V menunjukkan kecenderungan untuk sangat menikmati mendengarkan hal-hal yang harmonis dan berirama, mencerminkan adopsi gaya belajar auditorial. Gaya belajar ini melibatkan pendekatan pembelajaran melalui mendengarkan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dapat mengatur kesuksesan pembelajaran mereka melalui indera pendengaran, sehingga guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa, termasuk penggunaan alat bantu dengar jika diperlukan. Anak-anak dengan gaya belajar auditorial

dapat menggali pengetahuan lebih cepat melalui diskusi lisan dan mendengarkan penjelasan guru. Kemampuan pendengaran mereka memungkinkan mereka memahami makna yang disampaikan melalui tuturan, intonasi bicara, serta kecepatan berbicara.

Ciri-ciri gaya belajar auditorial mencakup kecenderungan untuk berbicara sendiri ketika sedang bekerja, memilih belajar melalui pendengaran, dan memiliki kecenderungan mengingat informasi yang didengar daripada yang dilihat. Selain itu, mereka senang membaca dengan suara keras, sering menggerakkan bibir dan berbicara ketika membaca, serta lebih mahir mengeja dengan suara keras dibandingkan menuliskannya.

Kelebihan dari gaya belajar auditorial antara lain kemampuan untuk meniru kata-kata orang lain dalam waktu singkat, memiliki pemahaman tata bahasa yang baik, dan kemampuan yang baik dalam melakukan presentasi karya. Namun, gaya belajar ini juga memiliki kelemahan, seperti kesulitan mengingat informasi jika dibaca tanpa suara dan mudah teralih oleh kebisingan (Putri et al., n.d, 2020).

Media pembelajaran yang sesuai untuk siswa dengan gaya belajar audio adalah media yang mendukung indra pendengaran. Siswa yang memiliki preferensi sebagai pembelajar auditorial mengandalkan kemampuan pendengaran mereka dalam proses belajar, sehingga media pembelajaran yang paling cocok adalah media audio, seperti radio,

pemutar kaset, telepon, laboratorium bahasa, dan sebagainya. Selain menggunakan media audio, guru juga dapat mengintegrasikan metode pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran, seperti berdiskusi secara verbal, memanfaatkan musik sebagai alat bantu untuk mengajar, mengajak siswa merekam materi pelajaran ke dalam kaset, dan mendorong mereka untuk mendengarkannya sebelum tidur (Ervin et al., 2022).

Gaya Belajar Kinestetik. Gaya belajar terakhir adalah kinestetik, di mana siswa memiliki preferensi untuk pembelajaran yang melibatkan banyak gerakan fisik. Berdasarkan pengamatan penulis, siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung merasa cepat bosan ketika materi hanya dijelaskan oleh guru tanpa adanya kegiatan fisik, dan ketika mereka diminta untuk duduk saja. Siswa ini lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas di luar kelas. Selama proses pembelajaran, siswa kinestetik sulit untuk diam, mereka mungkin mengetuk-ngetuk meja, berpindah-pindah dari satu meja ke meja lainnya, yang seringkali dapat mengganggu teman sekelas yang sedang fokus mendengarkan penjelasan guru.

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menunjukkan tingkat semangat yang tinggi ketika terlibat dalam kegiatan bermain. Mereka lebih menyukai pelaksanaan praktik atau percobaan daripada harus mendengarkan guru menyampaikan materi, karena menilai bahwa pendekatan tersebut terasa sangat membosankan. Setelah melakukan

percobaan, siswa dengan antusias menyampaikan hasilnya di depan kelas. Dengan guru memfasilitasi gaya belajar ini, siswa menjadi senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga hal ini dapat berdampak positif terhadap prestasi belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik memiliki korelasi positif dengan prestasi belajar, terillustrasi dengan adanya satu siswa yang menggunakan gaya belajar tersebut dan mencapai nilai tertinggi di kelasnya. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan gaya belajar kinestetik, semakin tinggi juga prestasi belajar siswa. (Sugiono, 2014).

Media pembelajaran yang sesuai untuk anak yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah melalui serangkaian aktivitas yang melibatkan gerakan sebagian atau seluruh anggota tubuh serta praktik langsung terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, kegiatan yang melibatkan pegangan atau sentuhan dengan gerakan tubuh atau tangan akan mempermudah proses pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran yang cocok untuk gaya belajar ini mencakup benda-benda tiga dimensi yang dapat dipegang dan diraba oleh siswa, pemanfaatan komputer atau kalkulator, penggunaan boneka tangan, kegiatan menyusun klipng bergambar, dan sejenisnya (Fita Mustafida, 2013).

Penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk menggambarkan gaya belajar siswa kelas 5 SDN 04 Sungai Layang I, baik

di luar jam pelajaran maupun selama proses pembelajaran. Diperlukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik terkait dengan gaya belajar siswa. Adanya fasilitas sekolah yang tidak layak perlu mendapatkan perhatian dari Dinas Pendidikan. Guru juga perlu mendapatkan pelatihan khusus dan monitoring untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

Observasi peneliti menunjukkan bahwa walaupun siswa memiliki berbagai gaya belajar, antusiasme guru untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran sangat penting. Bagi guru kelas, penggunaan metode yang beragam dan tidak monoton dapat menjadi kunci untuk merangsang minat belajar siswa sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Kepala sekolah, sebagai penganggung jawab sekolah, perlu memperhatikan hubungan antara gaya belajar siswa dengan fasilitas sekolah, motivasi, dan pendampingan. Ini bertujuan agar siswa dapat menyerap pembelajaran sebaik mungkin. Wali murid juga perlu lebih intens berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan anak-anak mereka sehingga sekolah dapat memberikan pendekatan yang lebih baik sesuai dengan gaya belajar siswa.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat tiga jenis gaya belajar yang ditemukan, yaitu visual, audio, dan kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih cepat memahami materi pelajaran ketika disajikan dalam bentuk gambar,

baik yang bergerak maupun tidak. Siswa dengan gaya belajar audio menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami materi pelajaran jika disajikan dengan media berirama, musik, dan intonasi. Di sisi lain, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung lebih cepat memahami materi ketika diperagakan, dan gaya ini juga terkait dengan hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Deporter, B., & H. M. (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Mizan Pustaka.
- Ervin, M., Lubis, R., Pendidikan, J., & Riset, D. (2022). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Di Smk Negeri 7 Medan. *Tafahham*, *I*(2). <http://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/tafahham>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal basicedu*, *6*(2), 2846-2853.
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *14*(1), 82-88.
- Fita Mustafida. (2013). *Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI*.
- Lexy. J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mardiana. (2013). *Seni Menulis Ilmiah Keselarasan Metode dan Gaya Belajar*. Alauddin University Press.
- Muhibbin Syah. (2007). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya.
- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (n.d.). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *Februari*, *2020*(2), 157–163. <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index-157->
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R and D*. ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Supit, D., Meiske Maythy Lasut, E., Jerry Tumbel, N., Klabat, U., Airmadidi Bawah, J., & Utara, S. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, *05*(03), 6994–7003.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik*. Rineka Cipta.